



PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS JAMA'AH MAJELIS TA'LIM AZZAHIR KOTA PEKALONGAN

Hasna Amelia Agustin, Nadhifatuz Zulfa, Muh. Rifa'I Subhi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekolongan, Indonesia

e-mail: hasna.amelia.agustin@mhs.uingusdur.ac.id nadhifatuz.zulfa@uingusdur.ac.id
muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

Diterima tanggal: 04 Juni 2024

Selesai tanggal: 12 Desember 2024

ABSTRACT:

According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), roles are some desired behavior and some people have a position in society. According to Hurlock, religion is divided into two elements, namely belief in religion and implementation of its teachings. A religious figure is a person who leads the community's religious activities. So that these religious figures are used as role models in every action, behavior, actions and words. Religiosity is religious behavior. The word religion comes from the word religere which means binding. Here it can be interpreted that religion (religion) also has rules that are binding and which must be followed by its adherents. The ta'lim assembly is a non-formal religious education institution and also a da'wah institution which has an important role and strategy in fostering religious life, especially in creating a learning society, a society that has a tradition of learning without being limited by age (long life education), gender, level of education, and social status and can be a vehicle for learning religious education, friendship and an effective vehicle for conveying religious education messages. This observation uses a qualitative approach to find out how Dai gave Maudho Hasanah to Mad'u. Every year, Majelis Az Zahir also holds the Maulid Akbar and Haul Al Habib Seggaf bin Abu Bakar Seggaf which are attended by lovers of the great Prophet Muhamaad SAW. And as a religious institution, the Ta'lim Council is a da'wah and tablig structure which is carried out according to religious orders on a regular and periodic basis. Based on observations and interviews at Kanzus Sholawat, Al Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya and also Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf refer to the elements of communication, namely communicator, message, media, communicant, effect, feedback and environment.

[Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan beberapa tingkahlaku yang didambakan dan beberapa orang memiliki kedudukan di Masyarakat. Menurut Hurlock, agama terbagi menjadi dua unsur yakni keyakinan dalam agama dan pelaksanaan pada ajarannya. Tokoh agama adalah orang yang memimpin dalam kegiatan keagamaan Masyarakat. Sehingga tokoh agama tersebut dijadikan panutan disetiap Tindakan dan juga perilaku perbuatan dan juga perkataannya. Religiusitas merupakan perilaku yang religious. Kata religious berasal dari kata religi yang katanya religere yang memiliki arti mengikat. Di sini dapat mengartikan bahwa religi (agama) juga mempunyai aturan yang mengikat dan yang harus dikerjakan oleh pemeluknya. Majelis ta'lim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (long life education), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan. Observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana Dai memberikan Maudho Hasanah kepada Mad'u. Setiap tahunnya, Majelis Az Zahir juga menyelenggarakan Maulid Akbar dan Haul Al Habib Seggaf bin Abu Bakar Seggaf yang dihadiri oleh para pecinta Nabi besar Muhamaad SAW. Dan sebagai institusi keagamaan Majelis Ta'lim merupakan salah satu struktur dakwah dan tablig yang dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Berdasarkan observasi dan wawancara di Kanzus Sholawat itu bahwa beliau beliau Al Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya dan juga Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf mengacu pada unsure-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek, feedback dan lingkungan.]

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan beberapa tingkahlaku yang didambakan dan beberapa orang memiliki kedudukan di Masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peranan merupakan sesuatu kompleks pengharapan manusia terhadap bagaimana cara kelompok individu harus bersikap dan memiliki Tindakan dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan juga fungsisosialnya. Tokoh agama adalah orang yang memimpin dalam kegiatan keagamaan Masyarakat. Sehingga tokoh agama tersebut dijadikan panutan disetiap Tindakan dan juga perilaku perbuatan dan juga perkataannya. Oleh sebab itu tokoh agama sangat penting dikalangan Masyarakat sekitar. Sedangkan menurut pandangan umum tokoh agama sering kali disebut ulama. Dalam perspektif al-qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk Masyarakat.

Pada dasarnya agama adalah sesuatu system yang terbagi dari beberapa aspek. Menurut Hurlock, agama terbagi menjadi dua unsur yakni keyakinan dalam agama dan pelaksanaan pada ajarannya. Dalam teorinya, agama bagi Durkheim sebagaimana diikuti oleh Jalaluddin Rahmat dapat dibedakan pada dua hal yakni keyakinan dan praktik. Lebh jauh lagi

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa aspek yang pertama lebih jauh menekannya pada ajaran dalam bentuk teks, baik itu tertulis yang menjadi sumber bagi pemeluk agama. Yang kedua itu merupakan kebersamaan (religiosity) yaitu perilaku yang berasal baik secara langsung maupun tidak langsung.

Religiusitas merupakan perilaku yang religious. Kata religious berasal dari kata religi yang katanya religure yang memiliki arti mengikat. Di sini dapat mengartikan bahwa religi (agama) juga mempunyai aturan yang mengikat dan yang harus dikerjakan oleh pemeluknya. Ajaran – ajaran yang memiliki fungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang ataupun sekelompok orang yang ada hubungannya dengan Tuhan YME, semua manusia dan juga alam semesta. Menurut R. Stark dan juga C. Y. Glock yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso mengatakan bahwa keberagamaan atau religiusitas mengandung lima macam dimensi yakni dimensi keyakinan, peribadatan atau praktek agama, penghayatan, pengamalan, dan juga pengetahuan agama. Djamaluddin juga menjelaskan bahwa rumusan tentang religiusitas tersebut, apabila dilihat dengan penglihatan islam akan Nampak

Hasna Amelia Agustin, Nadhifatuz Zulfa, Muh. Rifa'I Subhi:

Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Azzahir Kota Pekalongan

persamaannya meskipun tidak semuanya sama.

Majelis ta'lim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (long life education), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan. Sebagai lembaga dakwah majelis ta'lim memiliki tujuan untuk membina moral / mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai - nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.

Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Majelis ta'lim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagai salah satu dilema yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah bagaimana menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengahnya perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Disatu pihak ia ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern. Tetapi dilain pihak ia tetap ingin tidak kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas. Majelis Ta'lim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini majelis ta'lim Sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat dalam konteks modernisasi. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja. Jauh dari itu semua Majelis ta'lim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

anggota majelis ta'limnya. Sesuai dengan fenomena pada saat ini, banyak bermunculan majelis-majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat. Baik yang berupa wirid yasin, Halaqoh dan pengajian-pengajian agama lainnya. Dengan maksud melakukan pembinaan keagamaan dimasyarakat dan dengan tujuan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al-Imron: 104.

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana Dai memberikan Mauidho Hasanah kepada Mad'u. Hal ini dikarenakan beberapa perilaku manusia, yang penghayatannya melibatkan berbagai pengalaman pada diri sendiri, sulit dikondisikan sehingga mustahil diukur dan dibekukan, apabila dituangkan dalam satuan numatik. Observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dan mencoba mengungkapkan keuntungan konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh pemahaman yang telah terjadi pada masyarakat. Observasi ini dilakukan dalam

situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam menjelaskan atau memahami fenomena yang ditentukan.

Observasi kualitatif merupakan prosedur observasi yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan ataupun lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati. Sedangkan observasi deskriptif kualitatif menurut Moleong adalah observasi yang datanya berupa kata, gambar, dan bukan angka. Observasi menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengerti bahwa banyak manfaat yang kita dapat setelah mengikuti acara tersebut.

Jadi, bahwasanya Majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya. Namun fenomena yang terjadi berdasarkan pengamatan peneliti. Bahwa kaum perempuan yang aktif mengikuti kegiatankegiatan majelis ta'lim namun pengetahuan agama yang mereka peroleh dimajelis ta'lim belum terlihat dikehidupan sehari-hari misalnya segi akhlak berpakaian yang belum menutup aurat, segi ibadah yaitu belum melaksanakan shalat berjamaah, rendahnya partisipasi dalam kegiatankegiatan agama

diluar majelis taklim dan dari segi akhlak masih belum bisa menjaga perkataan (ghibah).

PEMBAHASAN

Setiap hari Jum'at Kliwon Majelis ini menyelenggarakan Pembacaan Maulid Nabi SAW. Usai melaksanakan Shalat Jum'at bertempat di kediaman Habib Ali Zainal Abidin Assegaf Jalan Toba No. 53, Pekalongan, Jawa Tengah, yang kini menjadi sekretariat Majelis Az Zahir. Seiring berjalannya waktu, majelis ini yang tadinya diselenggarakan pada Jum'at siang dirubah menjadi malam Jum'at Kliwon. Majelis Ta'lim ini menyelenggarakan pembacaan Maulid Nabi SAW dan ditambah kajian fiqih serta akhlak sesuai arahan Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya.

Setiap tahunnya, Majelis Az Zahir juga menyelenggarakan Maulid Akbar dan Haul Al Habib Seggaf bin Abu Bakar Seggaf yang dihadiri oleh para pecinta Nabi besar Muhamaad SAW. Dan sebagai institusi keagamaan Majelis Ta'lim merupakan salah satu struktur dakwah dan tablig yang dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, Majelis Ta'lim mencoba menerapkan pembinaan, persaudaraan dan mempererat tali persaudaraan serta menjalin hubungan yang baik itu tidak lain adalah melalui majelis

ta'lim namun bagi pengurus dan anggota Majelis Ta'lim 52 usaha dan langkah dalam membina silaturahmi masyarakat merupakan suatu pekerjaan yang sulit, sebab masyarakat yang ada disekitarnya merupakan masyarakat yang masih banyak mementingkan diri sendiri.

Masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan juga masih kental akan kepercayaan dan kebiasaan lamanya yang menduakan Allah swt. Masyarakat yang awalnya melakukan pemujaan di tempat-tempat yang dianggap sakral untuk meminta sesuatu, secara perlahan sadar bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan besar dan sangat dibenci oleh allah swt. Setelah mereka bergabung menjadi anggota Majelis Ta'lim ini memiliki tujuan untuk memperkuat keimanannya dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lamanya. Melihat kondisi masyarakat tersebut, maka Majelis Ta'lim harus memiliki metode atau cara dalam membina dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik sehingga masyarakat yang ada di sekitarnya juga dapat meninggalkan kebiasaan lamanya dalam hal yang menduakan Allah swt.

Oleh karena itu butuh strategi yang harus dilakukan dengan mengacu pada unsure-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek, feedback dan lingkungan. Sehingga

situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat dapat diketahui, agar tujuan Majelis Ta'lim dalam membina silaturahmi masyarakat dapat terjalin dengan baik. Materi - materi yang disampaikan oleh Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya dan juga Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf adalah Harmoni agama dan bangsa atau mengenai tentang keagamaan dan juga kebangsaan bangsa Indonesia. Majelis Az Zahir juga memiliki strategi baru / rutinitas selain rutinan pada malam Jum'at Kliwon yaitu Kegiatan rutin dan safari Maulid di beberapa tempat, baik di Kabupaten Pekalongan, sekitar Provinsi Jawa Tengah, dan kota-kota lainnya, dan sekarang Majelis Az Zahir sudah sampai di Hong Kong.

Ada dua factor yang mempengaruhi proses dakwah tersebut yaitu factor pendukung dalam penyapaian Maulidur Rasul adalah rasa ingin tahunya akhlak akhlak Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan rasa cinta terhadap Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Sedangkan factor penghambat dalam penyampaian Maulidur Rasul adalah adanya paham paham radikalisme di lingkungan khususnya kepada para pelajar yang menghadiri acara, kurangnya pemahaman tentang sejarah sejarah dan sunah sunah Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Dan ada beberapa tanggapan mad'u mengenai apa yang telah

disampaikan oleh Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf dan juga Al Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya. Jadi, untuk cara penyampaian pesan pada saat Maulidur Rasul Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya itu jelas dan mudah dipahami semua pengunjung baik muda maupun orang tua. Sedangkan, Habib Ali Zainal Abidin sendiri itu lebih ke gogil dan humoris karena kebanyakan pengunjung itu anak mudanya dibandingkan orang tua pada saat rutinan malam Jum'at Kliwon.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara di Kanzus Sholawat itu bahwa beliau beliau Al Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya dan juga Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf mengacu pada unsure-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek, feedback dan lingkungan. Sehingga situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat dapat diketahui, agar tujuan Majelis Ta'lim dalam membina silaturahmi masyarakat dapat terjalin dengan baik. Materi - materi yang disampaikan oleh Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya dan juga Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf adalah Harmoni agama dan bangsa atau mengenai tentang keagamaan dan juga kebangsaan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2019. Wawancara kepada Pembina Majelis. Purwokerto.
- Bungin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif). Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Darajat, Zakiah. 1982. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faysal, M., & Yulianty, N. 2023. Religiosity of Citapen Youth: The Role of Majelis Ta'lim In Purwokerto District. AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. Jakarta: Lantabora Press.
- Huda, Alamul. 2024 Wawancara Admin Majelis Ta'lim Azzahir Pekalongan. Kanzus Sholawat Pekalongan.
- Lestari, Pertiwi. 2024. Wawancara Pengunjung Majelis Ta'lim Azzahir Pekalongan. Kanzus Sholawat Pekalongan.
- Mu'in, Abdul. 2008. Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tebanan. Jurnal Edukasi.
- Moleong, J Lexy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2011.
- Rofi'ah, H. 2019. Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Mushola "Rahmatan Lil Alamin" Di Desa Karangmalang Gebog Kabupaten Kudus. Doctorial dissertation, IAIN Kudus.